

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular khususnya Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yang diberikan kepada tidak hanya anak sejak masih bayi hingga remaja tetapi juga kepada dewasa. Imunisasi merupakan salah satu investasi kesehatan yang paling *cost-effective* (murah), karena terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit, cacat, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. (Pusdatin Kemkes RI, 2016: 1)

Diperkirakan di seluruh dunia, pada tahun 2013, 1 dari 5 anak atau sekitar 21,8 juta anak tidak mendapatkan imunisasi yang bisa menyelamatkan nyawa mereka. Di Indonesia, Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 86,8%, dan perlu ditingkatkan hingga mencapai target 93% di tahun 2019. Universal Child Immunization (UCI) desa yang kini mencapai 82,9% perlu ditingkatkan hingga mencapai 92% di tahun 2019. (Depkes, 2015)

Namun, hasil cakupan imunisasi secara nasional terus alami peningkatan. Berdasarkan Evaluasi Program Imunisasi selama 2015-2016 yang dilaporkan kepada Kantor Sekretariat Presiden RI, cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi mencapai 86,9% pada 2015 dengan target yang ditetapkan untuk tahun ini yaitu 91% dan 91,6% pada 2016 dengan target yang harus dicapai adalah 91,5%. (Depkes, 2017)

Pada tahun 2015 terdapat tiga provinsi yang memiliki capaian tertinggi yaitu DI Yogyakarta, DKI Jakarta, dan Jawa Tengah sebesar 100%. Sedangkan Provinsi Papua Barat memiliki capaian terendah (54,66%), diikuti oleh Riau sebesar 57,67%, dan Aceh sebesar 67,56%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2015: 133)

Persentase desa atau kelurahan yang mencapai “Universal Child Immunization” (UCI) di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2015 mencapai 100%. Angka tersebut mencapai target Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta maupun Kementerian Kesehatan R.I. (Profil kesehatan provinsi DKI Jakarta, 2016: 19)

Meskipun cakupan secara nasional sudah mencapai target, kesenjangan cakupan di beberapa daerah masih ada. Masih terdapat anak-anak yang sama sekali belum mendapatkan imunisasi atau belum lengkap imunisasinya. Menurut angka estimasi yang dikeluarkan oleh WHO/UNICEF tahun 2015, hampir satu juta anak Indonesia tidak mendapatkan imunisasi sama sekali atau tidak lengkap status imunisasinya. (Depkes, 2017)

Di berbagai negara di dunia, kurangnya persediaan vaksin, akses terhadap layanan kesehatan, kurangnya pengetahuan masyarakat serta kecilnya dukungan politis dan financial menjadi penyebab kesenjangan cakupan imunisasi. Kondisi geografis Indonesia juga merupakan tantangan bagi program imunisasi, selain kurangnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya informasi tentang imunisasi, Pemerintah juga telah menggiatkan program promosi kesehatan dalam rangka penyebarluasan informasi tentang pentingnya imunisasi. (Depkes, 2015)

Penelitian yang dibuat oleh Hijani dkk, (2014) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja puskesmas Dumai kota kelurahan Dumai Kota. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil analisa hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan *p value* sebesar 0,000 dimana $p\ value < 0.05$. Hal ini berarti dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Dumai Kota Kelurahan Dumai Kota. (Hijani et.al, 2014: 6)

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi et.al (2013) di Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang diketahui bahwa persentase pemberian imunisasi

dasar lengkap lebih banyak pada ibu yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebesar 87,5% dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang yaitu sebesar 4,3%. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi (Dewi et.al, 2013). Dan berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Yusnidar pada tahun 2012 di Kelurahan Sidorame Barat II Medan Perjuangan yang menyatakan bahwa dari 39 responden, didapatkan 20 orang (51,3%) memiliki pengetahuan tentang imunisasi dasar yang cukup dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi sebagian besar adalah lengkap yaitu 30 orang (76,9%), sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Lingkungan IX Kelurahan Sidorame Barat II Medan Perjuangan. (Hijani et.al, 2014: 3)

Dari survey yang telah dilakukan, didapatkan data dari posyandu Rosmerah RW 010 Tanah Tinggi, Jakarta Pusat bahwa cakupan imunisasi selama 5 tahun terakhir dari 279 balita, dibagi menjadi : lengkap (16%), tidak lengkap (9%) dan tidak imunisasi di posyandu tersebut (75%). Berdasarkan laporan yang didapatkan dari kader posyandu Rosmerah RW 010, semua imunisasi dasar dapat dilakukan di posyandu tersebut kecuali imunisasi BCG, hal tersebut dikarenakan adanya pertimbangan bahwa imunisasi BCG dalam penggunaannya harus habis dalam satu kali pemakaian dalam kegiatan imunisasi bulanan. Selain itu, balita yang tidak imunisasi di posyandu rosmerah bukan berarti tidak melakukan imunisasi sama sekali tetapi ada kemungkinan melakukan imunisasi di tempat lain seperti di bidan, puskesmas dan rumah sakit.

Berkali-kali pula al-Qur`an menunjukkan betapa tinggi kedudukan orang yang berpengetahuan. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur`an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan

memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Mujadilah (58) : 11) (Khotimah, 2014: 71)

Imunisasi hukumnya boleh dan tidak terlarang, karena imunisasi termasuk penjagaan diri dari penyakit sebelum terjadi. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ تَصَبَّحَ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعَ تَمْرَاتٍ عَجْوَةٍ لَمْ يَضُرَّهُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ سُمٌّْ وَلَا سِحْرٌ

"Barang siapa yang memakan tujuh butir kurma ajwah, maka dia terhindar sehari itu dari racun dan sihir." (HR. Al-Bukhari : 5768 dan Muslim : 4702)

Hadits ini menunjukkan secara jelas tentang disyari'atkannya mengambil sebab untuk membentengi diri dari penyakit sebelum terjadi. Demikian juga kalau dikhawatirkan terjadi wabah penyakit lalu diimunisasi untuk membentengi diri dari wabah yang menimpa maka hukumnya boleh sebagaimana halnya boleh berobat tatkala terkena penyakit. (Yusuf, 2009)

Melihat dari beberapa penelitian dan data diatas, serta hasil survey yang dilakukan menunjukkan bahwa masih rendahnya cakupan imunisasi dasar di Indonesia dan peran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan. Sehingga perlu adanya penelitian mengenai bagaimana hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku imunisasi dasar di Posyandu Rosmerah Rw 010 Tanah Tinggi, Jakarta Pusat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Perilaku Imunisasi Dasar di Wilayah Posyandu Rosmerah Rw 010 Tanah Tinggi, Jakarta Pusat Tahun 2017 dan Tinjauannya Menurut Islam”.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran pengetahuan ibu di Wilayah Posyandu Rosmerah?
2. Bagaimana gambaran perilaku imunisasi dasar di Wilayah Posyandu Rosmerah?
3. Apakah ada hubungan pengetahuan ibu terhadap perilaku imunisasi dasar di Wilayah Posyandu Rosmerah?
4. Bagaimana hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku imunisasi dasar dilihat dari pandangan Agama Islam ?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Perilaku Imunisasi Dasar di Wilayah Posyandu Rosmerah Rw 010 Tanah Tinggi, Jakarta Pusat Tahun 2017 dan Tinjauannya Menurut Islam.

1.4.2 Khusus

- Diketuainya gambaran pengetahuan ibu di Wilayah Posyandu Rosmerah.
- Diketuainya gambaran perilaku imunisasi dasar di Wilayah Posyandu Rosmerah.
- Diketuainya hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku imunisasi dasar di Wilayah Posyandu Rosmerah.
- Diketuainya hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku imunisasi dasar dilihat dari pandangan Agama Islam.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap perilaku imunisasi dasar dan tinjauannya menurut Islam.

1.5.2 Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat umum tentang hubungan pengetahuan ibu terhadap perilaku imunisasi dasar anak sehingga bisa lebih memperhatikan imunisasi dasar pada anaknya.